Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 3, Agustus 2026 (368-374)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

REVITALISASI INFORMASI SEJARAH DAN PETA DESA MELALUI PEMBAHARUAN PAPAN INFORMASI DAN PETA DESA NGEGEDHAWE SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN TRANSPARANSI PUBLIK

Polikarpus Stefanus Bani Dena[1], Rodriques Servatius[2]
Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP,Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia[1,2]
Email: pbanidena@gmail.com[1], rodriquesservas@gmail.com[2]

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat revitalisasi informasi sejarah dan peta desa dilakukan berhubung papan informasi desa yang ada kurang menyajikan sejarah dan peta desa dengan baik, baik dari segi isi maupun kondisi fisiknya. Dengan program pengabdian masyarakat ini, informasi sejarah dan peta desa diperbaharui melalui peremajaan papan informasi sehingga menarik, fungsional, dan mudah diakses oleh penduduk. Papan informas ini, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait wilayah desa dan sejarah terbentuknya desa, serta potensi yang ada. Pembuatan papan informasi ini, menggunakan metode survei lokasi, pengumpulan data melalui wawancara tokoh masyarakat, merancang peta desa, pembuatan dan pemasangan papan di lokasi yang telah ditentukan. Pada papan informasi ini, tercantum peta desa, narasi sejarah singkat terbentuknya desa, serta potensi yang ada di desa, seperti di bidang pertanian dan peternakan. Masyarakat sangat antusias terkait pembuatan dan adanya papan informasi ini, karena dapat menjadi media edukasi, serta dapat memperkuat identitas lokal masyarakat desa Ngegedhawe.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Sejarah Desa, Peta, Sarana Informasi, Ngegedhawe*

ABSTRACT

Community service for revitalizing historical information and village maps was carried out because the existing village information boards did not present the history and village maps well, both in terms of content and physical condition. With this community service program, historical information and village maps were updated through the rejuvenation of information boards so that they were attractive, functional, and easily accessible to residents. This information board can increase community knowledge regarding the village area and the history of the village's formation, as well as its existing potential. The creation of this information board used a location survey method, data collection through interviews with community leaders, designing a village map, making and installing the board at a predetermined location. On this information board, a village map, a brief historical narrative of the village's formation, and the potential that exists in

the village, such as in the fields of agriculture and animal husbandry, were listed. The community was very enthusiastic about the creation of this information board, because it can be an educational medium, and can strengthen the local identity of the Ngegedhawe village community.

Keywords: *Community Service, Village History, Map, Information Resources, Ngegedhawe*

PENDAHULUAN

Revitalisasi adalah proses menghidupkan kembali atau memulihkan sesuatu yang sebelumnya mengalami kemunduran atau penurunan. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenal danmemanfaatkan potensi Lingkungan seperti sejarah, makna, keunikan, lokasi, dan ciri tempat. Rencana revitalisasi harus mampu mengangkat isuisu strategis kawasan, berupa aktivitas social ekonomi dan karakter fisikya[1].

Desa Ngegedhawe memiliki sejarah panjang yang belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.Oleh karena itu, revitalisasi peta desa yang mudah diakses oleh warga dan tamu yang berkunjung perlutersedia. Diketahui bahwa Desa Ngegedhawe terletak di kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa TenggaraTimur. Luas wilayah desa ini adalah 17.000 ha, yang terbagi ke dalam empat dusun yakni Dusun Keda, Dusun Malagase, Dusun Aejari dan Dusun Wolowea. Batas wilayah sebelahTimur dengan Desa Natatoto, Sebelah Barat dengan Kelurahan Lape, sebelah Selatan dengan Desa Olaia dan sebelah Utara dengan Desa Aeramo. Penduduk Desa Ngegedhawe berjumlah 1.073 jiwa.Jumlah sekolah yang terletak di desa sebanyak 2 yakni 1 taman kanak-kanak dan 1 sekolah Dasar (SDK Lape). sementara SMP dan SMA terdapat di desa tetangga (Desa Olaia) yang berjarak sekitar 4-5 km ke arah selatan Desa Ngegedhawe.

Dengan topografi wilayah Desa Ngegedhawe yang didominasi wilayah berbukit, dengan iklim yang sejuk, maka berpotensi untuk pengembangan tanaman kelapa, kemiri, jambu mete, kopi, tanaman pangan dan holtikultural. Selain itu di sektor peternakan, berpotensi untuk pengembangan ternak kerbau, sapi, kambing, kuda, babi dan jenis unggas. Sebagian besar pendudukbermata pencaharianpetani dan peternak, sementara sebagian kecil terdiri dari buruh, guru, aparat sipil negara, dan memili-ki usaha kios sederhana.

Papan informasi merupakan sebuah media untuk memberikan informasi yang mudah dikenali dan dipahami oleh masyarakat tentang desanya, sehingga bisa bermanfaat bagi masyakarat[2]. Pada papan informasi dan peta akan terbaca jelas batas wilayah, jaringan jalan, lokasi fasilitas publik, dan kondisigeografi. Data ini

sangat penting agar pemerintah desa dapat menyusun rencana pembangunan yangsesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat setempat. Peta yang akurat dan mendetail jugamendukung pengambilan keputusan terkait penggunaan lahan, pengelolaan sumber daya alam, dan pengembangan infrastruktur[3].

Permasalahan yang dihadapi di Desa Ngegedhawe, belum memiliki papan informasi yangmenampilkan peta desa serta sejarahnya. Di desa ini, belum terdapat papan informasi yang dapat digunakan masyarakat terkait peta desa yang bisa menunjukkan potensi, fasilitas, dan jalan aksessecara rinci. Dalam menghadapi situasi ini mahasiswa MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)mengambil inisiatif untuk menyusun peta desa yang dilengkapi dengan penjelasan mengenai lokasilokasi penting di Desa Ngegedhawe, termasuk lokasi kantor desa, masjid pusat pendidikan, pusat olahraga, dan lain-lain.

Masalah

Permasalahan yang paling signifikan di tempat pengabdian masyarakat, di Desa Ngegedhawe adalah rendahnya ketersediaan informasi desa yang dapat dijangkau oleh masyarakat umum. Ini termasuk tidak adanya papan yang menampilkan sejarah desa, peta daerah, dan kurangnya dokumentasi tentang identitas desa. Dengan demikian, pembuatan papan informasi sangat penting untuk membantu pendidikan warga, meningkatkan transparansi informasi publik, dan memperkuat identitas lokal.

METODE

Yang dimaksudkan dengan metode dalam pengabdian ini adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh team dalam menyukseskan kegiatan pengabdian mahasiswa MBKM di desa Ngegedhawe, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo. Adapun langkah-langkah yang disepakati bersama adalah sebagai berikut :

a.) Koordinasi Awal

Tim yang bertugas berkomunikasi dengan pihak desa untuk mendapatkan persetujuan dan bantuan. Selanjutnya, dilakukan pengamatan langsung untuk menetapkan tempat pemasangan papan serta mengenali kebutuhan informasi.

b.) Pengumpulan Data Sejarah dan Geografis Desa

Dengan meneliti dokumen setempat. Peta kampung dibuat mengacu pada informasi dari kantor desa,peta Rencana Sejarah kampung diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap pemimpin komunitas dan pihak berwenang desa, serta Tata Ruang Wilayah (RT/RW), serta pengamatan langsung di lapangan.

C.) Pembuatan dan Instalasi Papan Informasi

Setelah menerima izin, rancangan peta dicetak pada lembaran baliho. Lembaran tersebut dipasang

pada papan yang sudah dirancang sesuai ukuran yang ada, pemasangan papan berlokasi di tempat yang tepat, yaitu di depan kantor desa dan jalan utama desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini melibatkan 11 orang mahasiswa berasal dari Prodi Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi, dan Ilmu pemerintahan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 sampai 17 mei 2025 untuk memenuhi program kerja individu mahasiswa Unwira Kupang, yang melakukan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Ngegedhawe, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Negekeo.

Pembuatan papan informasi sejarah desa dan peta desa Ngegedhawe tersebut di pasang di depan kantor desa Ngegedhawe. Program pengabdian masyarakat ini bertajuk tema "Pembuatan Papan Informasi Sejarah Desa dan Peta Desa" bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sejarah serta budaya lokal, sekaligus memudahkan navigasi dan aksesibilitas di lingkungan desa.

Berikut ini diuraikan kegiatan dan hasil pengabdian yang dilakukan:

1. Koordinasi Awal dengan Pemerintah Desa

Langkah pertama yang diambil oleh tim pengabdian adalah berkomunikasi dan berkoordinasi dengan perangkat Desa Ngegedhawe. Tujuan dari kegiatan koordinasi ini adalah untuk menjelaskan maksud serta tujuan dari program pengabdian dan untuk mendapatkan izin serta dukungan dari pihak desa. Hasil dari kordinasi menunjukkan bahwa desa sangat mendukung program ini, karena papan informasi yang memuat sejarah dan peta desa dianggap penting untuk memperkuat identitas lokal dan berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Di samping itu, koordinasi ini juga berperan sebagai wadah untuk mengumpulkan aspirasi dari perangkat desa mengenai jenis informasi yang seharusnya dimuat di papan tersebut. Contohnya, perangkat desa menekankan pentingnya mencantumkan tokoh-tokoh pendiri desa,batas administrasi, serta lokasi penting seperti kantor desa, sekolah, tempat ibadah, dan situs-situs bersejarah. Diskusi berkaitan dengan program kerja pembuatan papan informasi peta desa dan sejarah desa dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025. Pelaksanaan kegiatan bertemu dengan pemerintah desa yang diwakili oleh Sekertaris Desa (Bapak Ferdinandus Juma) untuk membahas rencana kegiatan yang akan direncanakan dalam diskusi ini, pelaksana menggali informasi terkait proses pembuatan papan informasi sejarah desa dan peta desa serta informasi-informasi yang dibutuhkan.



Gambar 1: Koordinasi awal dengan pemerintah desa terkait program Kerja pembuatan papan informasi sejarah dan peta desa Ngegedhawe

2. Wawancara

Setelah seluruh informasi awal telah diperoleh tim pelaksana mulai melakukan tahapan kegiatanselanjutnya.Pertama-tama timpelaksana melakukan pengumpulan data lapangan pada pengumpulan data ini, tim pelaksana melakukan kegiatan wawancara terkait sejarah desa, batas desa, jumlah dusun, luas wilayah, serta potensi-potensi yang ada di desa.



Gambar 2: Wawancara ketua LPA (Lembaga Pemangku adat) Bapak Alexander Jago, Terkait sejarah desa Ngegedhawe

3. Pembuatan dan Pemasangan Papan Informasi

Pembuatanpapan informasi dimulai dengan mengumpulkan konten sejarah desa melalui wawancara dengan tokoh-tokoh lokal dan perangkat desa. Proses ini tidak hanya menghasilkan narasi sejarahyang sah, tetapi juga berfungsi sebagai upaya untuk melestarikan kearifan lokal. Sementara itu,peta desa disusun berdasarkan informasi dari pemerintah desa dan pengamatan langsung, lalu divisualisasikan dalam bentuk grafik yang mudah dimengerti. Desain papan informasi dibuat secara komunikatif,dengan penekanan pada elemen visual agar bisa menarik perhatian dan mudah diakses oleh semua golongan, dari anak-anak sekolah hingga masyarakat umum.



Gambar 3: Tim melakukan pengukuran papan dan perancangan di mebel



Gambar 4: Proses pengecatan papan informasi



Gambar 5: sedang mencampur semen untuk memperkuat pondasi tiang papan informasi



Gambar 6: Menggali lobang untuk penanaman tiang papan informasi



Gambar 7: Papan informasi sejarah dan peta desa yang telah rampung dan siap digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat dan pengunjung

KESIMPULAN

Revitalisasi informasi daerah melalui pembuatan papan sejarah dan peta komunitas di Desa Ngegedhawe adalah langkah penting untuk menjaga nilai-nilai sejarah dan memperkuat identitas lokal warga. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan bagi penduduk dan generasi muda,tetapi juga meningkatkan keterbukaan publik mengenai batas wilayah dan informasi penting desa.Hasil dari aktivitas ini menunjukkan bahwa warga menjadi lebih peduli dan paham mengenai asal usuldesa serta kondisi geografisnya. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuatan papan sejarah dan peta komunitas, tumbuhlah rasa kepemilikan dan kesadaran kolektif untuk melestarikanserta memanfaatkan informasi daerah secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada seluruh warga Desa Ngegedhawe yang telah ikut berkontribusi dalam acara ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa atassemua dukungan dan kolaborasi selama proses perencanaan dan pelaksanaan program. Kami sangat menghargai sumbangan dari tokoh masyarakat dan pemuda desa yang dengansemangattelahmemberikan informasitentang sejarah setempat.

Selain itu, kami juga ingin menghormati timyangmenjalankan kegiatan ini serta semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidakdalam keberhasilan revitalisasi informasi lokal lewat pembuatan papan sejarah dan peta desa ini

DAFTAR PUSTAKA

P. J. Suawa, N. R. Pioh, and W. Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," J. Gov., vol. 1,no.2, pp. 1-10, 2021, [Online]. Available:https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721

I. Sosial and U. Mulawarman, "Revitalisasi Prasarana Papan Informasi Di Lingkungan Desa Sangkuliman Revitalization of Information Board Infrastructure in Sangkuliman Village Environment," vol. 3, no. 2, 2022.

S. Trichinas, G. Putra, T. Ua, Y. Riang, and K. S. H, "Pembuatan Peta Desa di Desa Warawatung Kecamatan Nagawutun Kabupaten Lembata Making Village Maps in Warawatung Village , Nagawutun District , Lembata Regency Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , Indonesia," pp. 138–144, 2024.

H. Yusra et al., "Pembuatan Peta Desa Tanjung Paku Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat," vol. 3, no. 1, pp. 38–44, 2024.

M. N. Findra et al., "PEMBUATAN PETA DESA SEBAGAI SALAH SATU MEDIA INFORMASI DESA ROPU TENGAH BALU , KABUPATEN HALMAHERA BARAT," vol. 7, no. 1, pp. 54–62, 2024.